

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STIK* DAN METODE
KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
KELAS III SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

TRI YURESTINA
NIM. 1416242802

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H
NIP. 196903081996031005**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tri Yurestina

NIM : 1416242802

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr. wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi :

Nama : TRI YURESTINA

Nim : 1416242802

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talting Stik* Dan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatian dan kebijaksanaanya kami ucapkan terima kasih.

wassalamualaikum wr. Wb

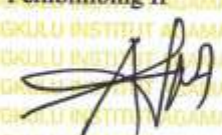
Bengkulu ,.....,Februari 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. M. Nasron HK, M. Pd.I
NIP 196107291995031001


Azizah Arvati, M.Ag
NIP 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik Dan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu**", yang disusun oleh: **Tri Yurestina** Nim. **1416242802** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiya Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, 18 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah

Ketua
Drs. H. Rizkan A.Rahman., M. Pd
NIP. 195509131983031001

Sekretaris
Desi Eka Citra, M. Pd
NIP. 197512102007102002

Penguji I
Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP. 197011052002121001

Penguji II
Aziza Arvati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dyandaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

Janganlah Hanya Mencoba Untuk Menjadi Manusia Sukses,

Tetapi Jadilah Manusia Yang Memiliki

Otak Yang Bermilai.

PERSEMBAHAN

Kebahagiaan ini memberiku motivasi untuk melanjutkan perjuanganku menggapai impian dan harapan menjadi kenyataan, karena aku yakin allah yang mengatur semuanya, setiap langkahku punya tujuan untuk meraih cita-cita, dengan izin allah swt ku dapati disini, kebahagiaan dengan segala kerendahan hati dan syukur kehadiran allah swt semua ini tak ingin ku miliki sendiri tak lupa ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta ayahanda (Samsuri) dan ibunda (Emyu) tercintah yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan dan menyekolahkan ku sampai perguruan tinggi, serta selalu memberikan motivasi dan doa tiada henti untuk ku.
2. Kakak-kakakku tercinta (popi yudeli Amd.Kep, Hengki Wahyudi, Andi Purnawan Sip, Susi Lawati) yang selalu memberikan motivasi, dan candaan untuk ku
3. Adikku tercinta (mifta huljana dan azza yumarta) yang selalu memberikan semangat dan memberikan dukungan yang tulus untukku.
4. Buat seseorang yang aku sayangi (M.Khabibullah S.E). terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat serta candaan untuk ku.
5. Pembimbingku bapak Drs. H. M. Nasron Hk, M.Pd.I Dan IbuK Azizah Aryati, M.Ag terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Guru – guru ku beserta dosen ku yang telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya sehingga aku menjadi mengerti dan terarah.
7. Sahabat-sahabatku veni sulastriana, avinda april silia, setiani istiqomah, ika ryani putri, riska wahyuni, ena hariyanti. yang telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan inspirasi bagiku.
8. Rekan-rekan seperjuangan PGMI lokal B angkatan 2014 yang selalu memberikan kemudahan dan keceriaan yang senantiasa mendoakan yang terbaik untukku.
9. Teman-teman sepembimbinganku (Zulfatun Mahmuda, Tria Puspa Desi Vini Dayanti Srma Dahlena).
10. Agama, bangsa dan almamaterku yang telah mengangkat harta dan martabatku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stik* Dan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2019
Saya yang menyatakan




TRI YURESTINA
Nim.1416242802

ABSTRAK

Tri Yurestina, Tahun 2018, NIM.1416242802 “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu”. Pembimbing I: Drs. H. M. Nasron HK, M. Pd.I, Pembimbing II:Azizah Aryati, M.Ag

Kata Kunci:Hasil Belajar,IPS,Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stik dan Metode konvensional

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 52 Bengkulu. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* pada kelas III SD Negeri 52 Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah ada atau tidak ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dengan yang menggunakan metode Konvensional. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yang menjadi objek penelitian adalah siswa IPS kelas III SD Negeri 52 Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dengan yang menggunakan metode Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III SD 52 Kota Bengkulu maka dapat ditarik kesimpulan perhitungan bahwa Ternyata $F_{hitung} = F_{tabel}$ atau $50,40 > 1,724$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan. Dengan demikian, hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran koooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 52 Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik Dan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu”**

Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. H. M.Nasron HK, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Aziza Aryatih, M.Pd selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan arahan, petunjuk bimbingan, kritik serta saran dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
6. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta nasehat.

7. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
8. Ibu Busi Rusmawati, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 52 kota Bengkulu dan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri beserta staf yang telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah ikut membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *Amal Jariyah* Bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari, aamiin.

Bengkulu,

TRI YURESTINA
NIM. 1416242802

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. BELAJAR.....	12
1 Pengertian Belajar.....	12
2 Tujuan Belajar.....	13
3 Jenis Belajar	14
B. Hasil Belajar.....	17
C. Metode Dan Model Pembelajaran	20
1 Metode pembelajaran.....	20
2 Model pembelajaran	21
3 Macam-Macam Model pembelajaran	22
4 Model Yang Peneliti Gunakan.....	24
D. Pembelajaran Ips Di SD.....	27

A. Konsep Hubungan Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik Terhadap Sifat Materi Kognitif.....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Karangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	38
1 Populasi.....	38
2 Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1 Observasi.....	40
2 Tes.....	40
3 Dokumentasi	42
E. Uji Coba Instrumen.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Wilayah Penelitan.....	50
1. Riwayat Singkat Berdiri Sekolah.....	50
2. Identifikasi Sekolah	50
3. Visi Misi Sekolah.....	51
4. Tujuan Sekolah	52
5. Keadaan Pendidik	53
6. Keadaan Siswa	54
B. Deskripsi data penelitian.....	55
a. Kelas Kontrol	55
b. Kelas Eksperimen	61
C. Uji prasyarat.....	67
a. Uji Normalitas.....	67

a. Uji Homogenitas	70
b. Uji Hipotesis	72
A. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Populasi Penelitian.....	38
3.3 Perhitungan Uji Validitas Item	43
3.4 Validitas Soal.....	44
4.1 Daftar Nama Guru	53
4.2 Jumlah Siswa	54
4.3 Distribusi frekuensi kelas kontrol pretest	55
4.4 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	58
4.5 Distribusi Frekuensi Kelas Postes	58
4.6 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	61
4.7 Distribusi Kelas Eksperimen	62
4.8 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksprimen.....	64
4.9 distribusi frekuensi kelas eksperimen postest.....	64
4.10 Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	67
4.11 Tabel Penolong Untuk Penguji Normalitas Kelas Kontrol.....	68
4.12 Tabel Penolong Untuk Penguji Normalitas Kelas Eksperimen	70
4.13 varians kedua sampel.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Perubahan Judul
- Lampiran 3 Surat Izin Try Out
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Try Out
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 8 Silabus
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 10 Soal Sebelum Validasi
- Lampiran 11 Validasi Soal
- Lampiran 13 Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 14 Nilai Pretetes dan Posttest Kelas A dan B
- Lampiran 15 Absensi Siswa Kelas II A dan II B
- Lampiran 16 Tabel Uji t
- Lampiran 17 Tabel Chi Kuadrat (O-Z)
- Lampiran 18 Tabel Nilai Chi Kuadrat
- Lampiran 19 Tabel r Product Moment
- Lampiran 20 Tabel distribusi Frekuensi
- Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diberi arti sebagai proses yang terus menerus seumur hidup, berlangsung di mana dan kapan saja, serta tidak terkait oleh kelompok tertentu. Pendidikan tidak hanya terjadi selama masa sekolah. Setelah sekolah seseorang harus terus belajar.¹

Pendidikan harus dilihat di dalam cakupan pengertian yang luas. Pendidikan juga bukan merupakan suatu proses yang netral sehingga terbebas dari nilai-nilai ideologi. Djahiri menyatakan bahwa pendidikan adalah merupakan upaya yang terorganisir, terencana dan berlangsung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilizet*).²

Istilah ilmu pengetahuan sosial sebagaimana dirancang dalam draf kurikulum 2004 memang membingungkan untuk dicarikan definisinya, karena dalam berbagai literatur, baik yang ditulis oleh ahli dari luar maupun dalam negeri, kita hanya mempunyai istilah ilmu pengetahuan sosial yang merupakan terjemahan dari social studies. Sedangkan nama IPS dalam dunia pendidikan dasar di negara kita muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMU tahun 1975. Dilihat dari sisi keberlakuannya, IPS disebut sebagai bidang studi “baru”, karena cara pandangnya bersifat terpadu. Hal tersebut

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 127-128

² Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 56-57

mengandung arti bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia. Nursid Sumaatmadja mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.³ Oleh karena itu, ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Ada bermacam-macam aspek tingkah laku dalam masyarakat, seperti aspek ekonomi, sikap, mental, budaya, dan hubungan sosial, serta berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Hamid Hasan, menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai

³ Satria Irwan, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bogor Ipb Press, 2015), h. 3-4

pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.⁴

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan IPS semestinya diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam mengembangkan kemampuan siswa, pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatnya pemahaman siswa di dalam kelas.

⁴Satria Irwan, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bogor Ipb Press, 2015) h.4

Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik.

Pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat konvensional dimana guru dalam menyampaikan pembelajaran bersifat monoton dengan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang. Hal itu ditandai dengan banyaknya siswa yang hanya duduk diam, pasif, dan menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifannya di kelas yakni seperti mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan guru, dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Dan guru pun tidak pernah menerapkan pembelajaran dan berbagai jenis metode atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif di kelas. Melihat kondisi di atas pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan keaktifan siswa secara maksimal.

Metode pembelajaran dari tahun ke tahun telah dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian-penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang memberikan iklim kondusif dalam pengembangan daya nalar dan kreatifitas siswa. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu belajar

mengajar dengan jalan menempatkan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas

Menurut Slavin dalam buku Ngalimun, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok–kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, dan diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik*. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* adalah, Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stik* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.⁵

Pendidikan yang baik adalah dimana pendidikan tersebut dapat menghasilkan suatu peserta didik yang berdaya saing tinggi dan juga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kreatif. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa. Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila para peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik

⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta;Aswara Pressindo.2012),h 9.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Gangne, dan Briggis mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Labih jauh dalam hubungannya dengan hasil belajar Gegne dan Briggs mengemukakan adanya lima kemampuan yang di peroleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.⁶

Hasil belajar dalam ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat dan memecahkan masalah berdasarkan apa yang telah dipelajari peserta didik dalam hal ini mencakup keterampilan intelektual yang merupakan salah-satu tugas dan kegiatan pendidikan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar ranah afektif menekankan pada perasaan, emosi, apersepsi, pertimbangan dan tingat penerimaan atau penolakan terhadap suatu nilai. Hasil belajar ranah efektif ini ditandai adanya penerimaan, pemberian respon, penilaian, mengkonseptualisasikan sesuatu dan mengkonversi nilai-nilai perolehan hasil belajar pada kawasan psikomotor menekankan pada keterampilan motorik dan manipulasi bahan, maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan antara lain dalam hal imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan adaptasi.

Pada hasil pengamatan penelitian selama observasi, diperoleh informasi hasil belajar siswa kelas III masih ada mid semester siswa yang belum sesuai diharapkan. Dengan kriteria ketuntasan nilai minimal ditetapkan sekolah yaitu 65. Data yang diberi guru menunjukkan rata-rata hasil mid semester tahun ajaran

⁶Hartiny Rosma Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta. Sukses Offset, 2010), h.34-35

2018/2019 dari kelas III sebesar 70% dengan banyaknya siswa keseluruhan 100 siswa. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru dalam menyampaikan pembelajaran bersifat monoton dengan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang. Hal itu ditandai dengan banyaknya siswa yang hanya duduk diam, pasif, dan menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifannya dikelas yakni seperti mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan guru, dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Dan guru pun jarang menerapkan pembelajaran dan berbagai jenis metode bervariasi yang dapat membuat siswa aktif di kelas. Melihat kondisi di atas, pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan keaktifan siswa secara maksimal.⁷

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. yaitu suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat ataupun kotak, kelompok yang memegang kotak terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih berkonsentrasi, sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode atau model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan proses pembelajaran tidak membosankan, menumbuhkan rasa kebersamaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, siswa

⁷ Observasi Awal pada Tanggal 28-Agustus -2017 di SD Negeri 52 Kota Bengkulu

lebih bisa berfikir kritis, bersama-sama meningkatkan hasil belajar, meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan meneliti dengan judul **“Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran IPS
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru IPS belum inovatif.
3. Pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan keaktifan siswa secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu
2. Mata pelajaran IPS dengan standar kompetensi : Memahami lingkungan alam dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ulangan bulanan yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di jadikan masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah : untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah keilmuannya tentang metode pembelajaran IPS
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan dan memberikan sumbangan pendidikan

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima materi
- 2) Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran
- 3) Mendorong untuk lebih bergairah dalam belajar
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa

b) Bagi guru

- 1) Memacu guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran
- 2) Mendorong para guru agar dapat mengadakan modifikasi dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- 3) Sebagai referensi dan acuan apabila ada diantara para guru, sedang mengalami permasalahan pembelajaran yang sama seperti peneliti hadapi

c) Bagi sekolah

- 1) Mewujudkan tercapainya visi dan misi sekolah
- 2) Memajukan prestasi sekolah
- 3) Meningkatkan mutu sekolah

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari: a) Konsep belajar, b) hasil belajar c) metode dan model pembelajaran, d) pembelajaran IPS untuk sekolah dasar, e) Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, f) Kerangka Berfikir, g) Hipotesis

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji coba instrumen, tehnik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari A) deskripsi wilayah penelitian, Meliputi : Riwayat singkat berdiri sekolah, identifikasi sekolah, visi misi dan tujuan sekolah. B) Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.⁸

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar.

a. Belajar Menurut Pandangan Skinner.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak maka responsnya menurun.

b. Belajar Menurut Pandangan Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.⁹

c. Belajar Menurut Gagne.

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap.

⁸Asep Jihad, .Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta; Multi Pressindo, 2013.), h 1

⁹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta.2009.), h. 9-13

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu :¹⁰

- a. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi,
- b. Tahap *store*, yaitu tahapan penyimpanan informasi.
- c. Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.

Jadi penulis mengambil kesimpulan belajar merupakan proses interaksi yang kompleks. Yang terlibat dalam proses interaksi tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-kognitif, efektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

2. Tujuan Belajar

Pembelajaran dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

1. Meningkatkan minat dalam belajar
2. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
4. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna

¹⁰Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Gelora Askara Pratama, 2006), h. 2

5. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
6. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain

3. Jenis-Jenis Belajar

Jenis-jenis belajar terbagi kedalam beberapa bagian yakni sebagai berikut¹¹:

1. Belajar kognitif

Tak dapat disangkal bahwa belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental.

Belajar kognitif penting dalam belajar. seseorang tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan belajar kognitif. Mana bisa kegiatan mental tidak berproses ketika memberikan tanggapan terhadap objek-objek yang diamati. Sedangkan belajar itu sendiri adalah proses mental yang bergerak ke arah perubahan.

2. Belajar Teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

3. Belajar Keterampilan Motorik (Motor Skill)

¹¹Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), h.10.

Orang yang memiliki suatu keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

4. Belajar menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.

5. Belajar konsep

Konsep atau pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).

6. Belajar Kaidah

Belajar kaidah (*rule*) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual (*intellectual skill*), yang dikemukakan oleh Gagne. Belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu keteraturan.

7. Belajar Berfikir

Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. Masalah harus dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu.

Belajar berfikir sangat diperlukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Masalah dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan seorang diri, tanpa bantuan orang lain. Pemecahan atas masalah itulah yang memerlukan pemikiran.

Berfikir itu sendiri adalah kemampun jiwa untuk meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Ketika berfikir dilakukan, maka di sana terjadi suatu proses. Oleh karena itu, John Dewey dan Werthimer memandang berfikir sebagai proses. Dalam proses itu tekanannya terletak pada penyusunan kembali kecakapan kognitif (yang bersifat ilmu pengetahuan).

8. Belajar Estetis

Bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan dalam berbagai bidang kesenian. Belajar ini mencakup fakta, seperti nama Mozart sebagai penggubah musik klasik; konsep-konsep, seperti ritme, tema dan komposisi; relasi-relasi, seperti hubungan antara bentuk dan isi; struktur struktur, seperti sistematika

warna dan aliran-aliran dalam seni lukis; metode-metode, seperti menilai mutu dan ariginalitas suatu karya seni.¹²

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dalam buku Drs. Asef jihad. Dan abdul haris Menurut Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:¹³

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011), h. 28-37

¹³ Asep jihad, dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran* (yogyakarta; multi pressindo.2013.), hlm 14

Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. secara lokal, Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

Ilmu pengetahuan sosial yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes. Penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan.

Dalam buku Ratna Wilis Dahar. Menurut Gagne, ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar:¹⁴

- a. Intelektual

Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi denganlingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau

¹⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Gelora Askara Pratama, 2006), H.118-124

gagasan-gagasan. Aktivitas belajar keterampilan intelektual ini sudah dimulai sejak tingkat pertama sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang.

b. Strategi Kognitif

Suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berfikir disebut sebagai strategi kognitif. Dalam teori belajar modern, suatu strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa (orang yang belajar) untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir.

c. Informasi Verbal

Informasi verbal diperoleh sebagai hasil belajar di sekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi, dan media lainnya.

d. Sikap

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain.

Adapula pula sikap-sikap yang sangat umum sifatnya, yang biasanya disebut nilai-nilai. Diharapkan bahwa sekolah dan institusi-institusi lainnya memupuk dan mempengaruhi nilai-nilai ini. sikap-sikap ini ditujukan pada perilaku social seperti kata-kata kejujuran, dermawan, dan istilah yang lebih umum moralitas.

e. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca dan menulis.

C. Metode Dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran.

Menurut Ngalimun Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran berlangsung.¹⁵

Menurut Fathurrahman pupuh metode secara harfia bearti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk tujuan tertentu. Dalam kaitanya pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapaiannya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah-satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan mengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehinga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karna itu, salah satu hal yang mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan

¹⁵Ngalimun,S.Pd.,M.Pd. *Strategi Dan Model Pembelajaran* (yogyakarta; aswara pressindo. 2012.),hlm 9-14

komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang di gunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada juga faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, seperti; faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁶

Adapun soekamto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa

¹⁶ Trianto, M,Pd, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (jakarta.kencana pranada media grup,2009)hlm. 21-22

model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹⁷

3. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaknya (langkah-langkahnya), dan sifat lingkungan belajarnya. Arends menyebutkan enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu;

presentasi, pengajaran langsung (direct instruction), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah(problem base instruction) dan diskusi kelas.

a. *Student team achievement division (STAD)*

Pembelajaran komveratif tipe *STAD* ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran komveratif dengan menggunakan kelompok-kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-3, orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian dengan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok.¹⁸

b. *Think pair shere (TPS)*

Strategi *think-pair-share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagai adalah merupakan jenis pembelajaran komperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think-pair-share* ini berkembang dari penelitian belajar komperatif dan waktu tunggu.

¹⁷Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (jakarta.kencana pranada media grup,2009)hlm. 21-22

¹⁸Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (jakarta.kencana pranada media grup,2009)hlm. 68-67

Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Areand menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

c. *Numbered Head Together (NHT)*

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

d. *Teams Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, atau perdandingan permainan tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar (SD,SMP,SMA) hingga perguruan tinggi, TGT sangat cocok untuk mengejar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban benar. Meski demikian, TGT juga dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tujuan yang dirumuskan dengan kurang tajam dengan menggunakan penilaian yang bersifat terbuka.¹⁹

4. Model Pembelajaran Yang Digunakan

1. Talking Stik

Talking stik termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stik* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

a. Langkah-langkah model *talking stick*.

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjang nya 20 cm.
3. Guru menyamakan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran.

¹⁹Trianto, M,Pd, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (jakarta.kencana pranada media grup,2009)hlm. 83

4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
 5. Setelah kelompok selesai membaca materi pembelajaran dan mempelajarinya isinya, guru mempersiapkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
 6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah-satu anggota kelompok setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya demikian seterusnya samapai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 7. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggotanya kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
 8. Guru memberikan kesimpulan
 9. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
 10. Guru menutup pelajaran.
- b. Kelebihan metode pembelajaran *talking stick* :
1. Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga
 2. siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran dan dapat menguasai pembelajaran.
 3. Dapat sekali dayung dua pembelajaran yaitu pembelajaran bernyanyi dan mapel yang di pakai

4. Siswa menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.

c. Kekurangan metode pembelajaran *talking stick* :

1. Model pembelajaran ini tidak efektif jika siswa tidak bisa bernyanyi.
2. Pemberian sanksi yang kurang pas akan menghambat proses pembelajaran.
3. Membutuhkan waktu yang agak lama.

2. Metode ceramah.

Menurut Djamarah metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kurang fasilitas. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode Ceramah
 1. Guru mudah menguasai kelas.
 2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
 3. Dapat diikuti oleh siswa yang berjumlah besar.
 4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- b. Kelemahan Metode Ceramah
 1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
 2. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
 3. Bila sering digunakan dan terlalu lama akan membosankan.
 4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.

D. Pelajaran IPS di SD

Menurut kurikulum 1994 bahwa ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di sekolah dasar terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Pengajaran sosial pada sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk pengajaran sejarah yaitu untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga kini. Pengajaran sejarah juga tidak bisa luput dari aspek-aspek yang lain nya yaitu :

1. aspek budaya,
2. aspek sikap mental,
3. aspek geografi, dan
4. aspek ekonomi

Oleh karena itu, pada pembahasannya guru harus melakukan interelasi antara sejarah dan aspek-aspek nya. Dengan penyajian demikian, peristiwa sejarah tersebut akan lebih bermakna secara menyeluruh bagi pembinaan mental dan afeksi siswa yang mengikuti proses pembelajaran.²⁰

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang diajarkan Pada anak di sekolah dasar. IPS di SD tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Sapriya mengemukakan IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Ia juga menambahkan bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan. Isjoni menyatakan bahwa tujuan umum pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Bruner dalam Sapriya menjelaskan terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD yaitu

- a. Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar,

²⁰Supriya, *pendidikan IPS*(bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA2011)hlm 4

- b. Pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit.
- c. Pelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS SD yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut Kosasih Djahiri dalam Susanto adalah sebagai berikut:

- a. Menautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupan di masa depan.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- f. IPS menghayati hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata.
- h. Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya.
- i. Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan yang menjadi ciri IPS.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi yang diberikan memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang disajikan secara terpadu yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran dilakukan melalui mengonstruksi pengalaman dalam konteks lingkungan, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya.

E. Konsep Hubungan Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stik* Terhadap Sifat Materi Kognitif

Salah satu aksentuasi model pembelajaran kooperatif adalah interaksi kelompok merupakan interaksi interpersonal (interaksi antar anggota) interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan inteligensi interpersonal. Inteligensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan intense, motivasi, sifat, temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain juga termasuk dalam intelegensi ini. Secara umum inteligensi interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang menjalin relasi komunikasi dengan berbagai orang. Interaksi kelompok interaksi pembelajaran kooperatif dengan kata lain bertujuan mengembangka keterampilan sosial.

F. Kajian Peneliti Terdahulu.

Dalam peneliti ini, peneliti menemukan beberapa peneliti terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ralida Inaya Marpiani tahun 2011, ”pengaruh metode antara siswa yang diberi metode STAD dengan TGT terhadap prestasi siswa dalam bidang studi matematika di SMP Negeri 01 Talang Jarang Bengkulu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SD tersebut termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pengajaran. perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang akan diadakan peneliti yaitu peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi IPS melalui penerapan metode pembelajaran sedangkan yang akan peneliti adakan yaitu pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Sedangkan persamaan sama-sama menerapkan metode.
2. Penelitian yang dilakukan Alfian (2016), Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Siswa Kelas VII a Pada Materi Pokok Memahami Kehidupan Sosial Manusia Di SMP Negeri 2 Konawe Kabupaten Konawe.

Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa:1) Gambaran aktivitas belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan (mengalami perubahan kearah yang lebih baik) yang dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,8 yang termasuk kategori cukup dan skor rata-rata aktivitas

siswa pada siklus II sebesar 3,4 yang termasuk kategori tinggi; 2) Gambaran hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa kelas VII a SMP Negeri 2 Konawe yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture mengalami peningkatan yakni pada siklus I diperoleh dimana rentang nilai dari 52,4 sampai dengan 88,1 dengan nilai rata-rata sebesar 67,8 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai dari rentang 60,9 sampai 89,1 dengan nilai rata-rata sebesar 76,1; 3) Gambaran peningkatan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa kelas VII a SMP Negeri 2 Konawe dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, hal ini ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan presentase dari siklus I ke siklus II; dimana pada siklus I persentase siswa yang tuntas dari 23 orang siswa sebesar 43,5% atau 10 orang siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah ≥ 70 dan pada siklus II persentase siswa yang tuntas sebesar 78,3% atau 18 orang siswa mencapai KKM.

3. Penelitian yang dilakukan Ahmad Hermawan tahun 2011 dalam skripsi yang berjudul “upaya peningkatan hasil belajar bidang studi IPS melalui penerapan metode kooperatif tipe jigsaw di SD 139 Seluma.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SD tersebut termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual.

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang akan diadakan peneliti yaitu peningkatan hasil belajar bidang studi IPS melalui penerapan metode

pembelajaran, sedangkan yang akan peneliti adakan yaitu pengaruh penggunaan metode terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan persamaan sama-sama menerapkan metode.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi dilapangan siswa kelas III SDN 52 Kota Bengkulu masi memiliki semangat yang relatif renda dalam mengikuti pelajaran IPS. Dalam hal ini disebabkan oleh anggapan umum yang menyatakan bahwa IPS adalah pelajaran yang sulit dan membosankan hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS masih kurang atau belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga anak kurang tertarik dan tidak tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan IPS.

Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menentukan model mengajar yang tepat. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemakaian metode yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menghambat proses belajar mengajar.

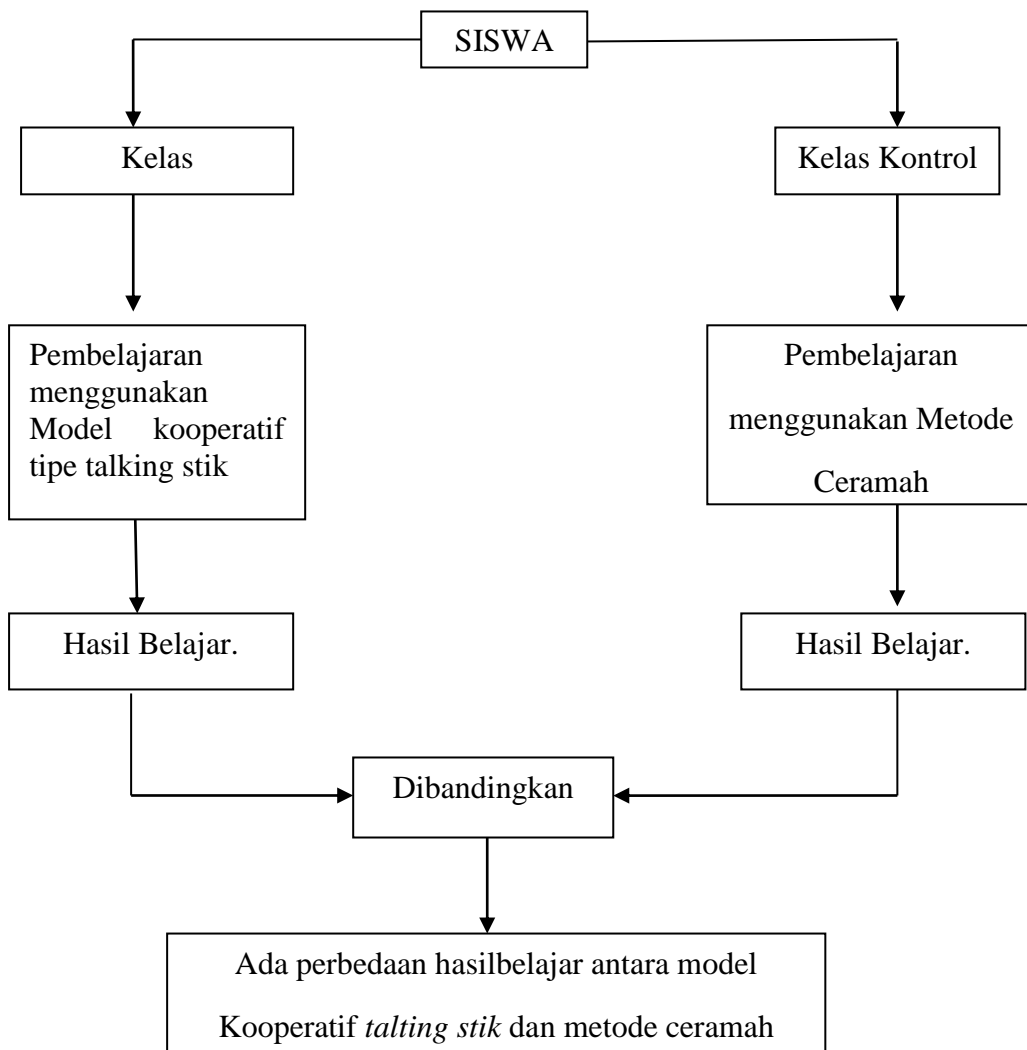
Atas dasar hal tersebut maka penulis mencoba untuk menerapkan salah-satu model pembelajaran untuk menyampaikan salah satu materi pelajaran IPS di kelas III SDN 52 Kota Bengkulu. melalui penelitian ini akan dibuat mekanisme pembelajaran dengan menggunakan dua model pembelajaran yang diterapkan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan

metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. dimana nantinya hasil belajar. Kedua metode pembelajaran akan dibandingkan antara hasil belajar dengan metode kooperatif tipe *Talking Stik* dengan hasil belajar metode ceramah Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS antara metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dengan

Metode Ceramah. Mekanisme berpikir diatas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar : 2.1

Kerangka berpikir



H. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesa kerja (H_a)

Terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking Stik* dan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

2. Hipotesa nihil (H_o)

Tidak Terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking Stik* dan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental Design. penelitian Eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Hal itu dimungkinkan karena dalam penelitian eksperimen peneliti berdaya dan dapat melakukan pengawasan (kontrol) terhadap variabel bebas baik sebelum penelitian maupun selama penelitian.²¹

Menurut para ahli penelitian eksperimen adalah :

- a. Campbell dan Stanley menyatakan penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi.
- b. Bailey menyatakan bahwa *“the eksperimen is a highly controlled method of attempting to demonstrate the existence of causal relationship between one or more independent variabel and one or more dependent variabel.”* Bahwa dengan melakukan eksperimen kita dapat menunjukkan pengaruh secara langsung satu variabel yang diteliti, dan dapat menunjukkan dan memperlihatkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel tergantung atau menguji suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

²¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta :KENCANA.2014), h. 76

- c. Cohen dan monion menyatakan bahwa dalam suatu penelitian eksperimen, peneliti dengan sengaja mengontrol dan memanipulasi kondisi yang menentukan kejadian di mana peneliti itu tertarik. Oleh karena itu, dalam penelitian eksperimen peneliti dapat meramalkan variabel Y dari variabel X, dengan mengotrol variabel lain yang mungkin akan memengaruhi Perubahan.²²

Penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Dan suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel-variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai variabel bebas tersebut.

Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang ingin mengetahui sebab akibat dari perlakuan kepada kepada kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan peneliti di lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe talking stik pada mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	Prestest	Perlakuan	Posstest
Kelas A	O ₁	X	O ₂
Kelas B	O ₃	X	O ₄

²²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneliti Gabungan*, (Jakarta :KENCANA.2014), h. 77

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dan objeknya seluruh siswa kelas III. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada semester ganjil Tahun pelajaran 2017/2018,

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti dalam proses penelitian harus menentukan populasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 2 lokal dari siswa kelas III SD Negeri 52 kota Bengkulu yang berjumlah 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, jadi seluruh jumlah populasi penelitian adalah 40 siswa. Dari 2 kelas yang diambil yaitu kelas A dan kelas B DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

KELAS		JUMLAH MURID		JUMLAH MURID
III		P	L	
1.	A	14	6	20
2.	B	7	13	20
JUMLAH		21	19	40

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³ Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.²⁴ Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Sampel peneliti ini ditentukan sebagai 40 siswa atau seluruh siswa dari kelas III yang ada yaitu kelas IIIA dan IIIB dengan alasan karena populasinya dibawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel yang di ambil dari keseluruhan populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut sugiyono sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

²³ Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (jakarta: rineka cipta.2009). h 118

²⁴ Ating soemantri dan sambas ali muhidin, *aplikasi statistik dalam penelitian*, (bandung: pustaka setia.2008). h 63

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan²⁵. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang meliputi atau melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang berfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi, jika hal itu sudah dikemukakan maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dikaji dengan menggunakan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan peneliti, peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *talking stick*.

2. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.308

²⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.224

²⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), H 35.

tes digunakan untuk meneliti dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberi pretest dan post test kepada kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Adapun tes yang digunakan dalam pilihan ganda dengan alternatif jawaban A,B,C,D. Hasil belajar kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol adalah hasil post test.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi lingkungan alam dan buatan pelajaran IPS. Tes yang diberikan berupa soal pre test kepada kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol, serta soal posts test kepada kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol.

- a. Skala tes. Tes terdiri dari 20 soal latihan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapat nilai 100
- b. Skor tes. Tiap tes mempunyai skor 5 poin
- c. Bentuk tes yaitu objek dengan memakai penilaian skala *Likert*.
- d. Kisi-kisi tes, sebagai berikut :

No	Indikator soal	Nomor soal
1.	Menjelaskan lingkungan alam dan buatan	1,2,3,9,10,11,18,19,20
2.	Menyebutkan ciri-ciri lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah	4,6,8,13,14,15,16,17
3.	Menyebutkan lingkungan alam dan buatan di lingkungan sekolah.	5,7,12

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan menyelidiki dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, kamera dan sebagainya, metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran IPS.

E. Uji Coba Instrumen

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket karakter toleransi siswa yaitu: hasil dari data analisis berdasarkan tabel diatas dapat dicari validitas variabel X item soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Melalui perhitungan diatas untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien 5% *product moment* dengan terlebih dahulu mencari nilai df dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

DF = *degrees of freedom*

N = *number of case*

NR = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Tabel 3.3
Perhitungan Uji Validitas Item

No. Subyek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	80	125	6400	15625	10000
2	65	90	4225	8100	5850
3	80	111	6400	12321	8880
4	70	107	4900	11449	7490
5	60	93	3600	8649	5580
6	75	114	5625	12996	8550
7	70	110	4900	12100	7700
8	80	110	6400	12100	8800
9	65	101	4225	10201	6565
10	70	116	4900	13456	8120
11	80	114	7225	12996	9120
12	65	94	4225	8836	6110
13	80	105	5625	11025	8400
14	70	100	4900	10000	7000
15	60	120	3600	14400	7200
16	75	119	5625	14161	8925
17	70	110	4900	12100	7700
18	80	119	6400	14161	9520
19	65	113	4225	12769	7345
20	70	115	4900	13225	8050
21	80	115	6400	13225	9200
22	65	114	4225	12996	7410
23	80	115	6400	13225	9200
24	70	114	4900	12996	7980
25	60	114	3600	12996	6840
26	75	113	5625	12769	8475
27	70	100	6400	10000	7000
28	80	120	6400	14400	9600
29	65	119	4225	14161	7735
30	70	110	4900	12100	7700
∑	1845	1920	156275	369538	3542400

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.3542400 - (1845)(1920)}{\sqrt{30(156275) - (1845)^2} \{30(369538) - (1920)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{3669300 - 3542400}{\sqrt{\{(110592000 - (3404025)) \{102120750 - 3686400\}}}}$$

$$\frac{126900}{\sqrt{\{(98716725)\} \{10905600\}}}$$

$$= \frac{126900}{\sqrt{107656512150}}$$

$$= \frac{126900}{328110,518} = 0,386$$

Jika diokonsultasikan dengan r tabel product moment (0,386) dengan jumlah subyek (n= 30) pada taraf signifikan 5%. Dengan cara analisis yang sama, harga r hitung setiap butir instrumen yang diperoleh dijabarkan pada table berikut.

Tabel 3.4
Validitas Soal

No. Soal	r hitung	r table	Keterangan
X1	0,588	0,316	Valid
X2	0,509	0,316	Valid
X3	0,495	0,316	Valid
X4	0,576	0,316	Valid
X5	0,216	0,316	Tidak Valid
X6	0,432	0,316	Valid
X7	0,406	0,316	Valid
X8	0,482	0,316	Valid
X9	0,684	0,316	Valid
X10	0,486	0,316	Valid
X11	0,588	0,316	Valid
X12	0,621	0,316	Valid
X13	0,459	0,316	Valid
X14	0,339	0,316	Valid
X15	0,416	0,316	Valid
X16	0,565	0,316	Valid
X17	0,543	0,316	Valid
X18	0,499	0,316	Valid

X19	0,586	0,316	Valid
X20	0,416	0,316	Valid
X21	0,211	0,316	Tidak Valid
X22	0,423	0,316	Valid

Dari hasil uji validitas terhadap 22 soal, dinyatakan 20 yang valid sedangkan sisanya tidak valid, sehingga instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.²⁸ Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajaiban alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberi hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur gejala yang sama.

Item yang diuji kedalam uji realibilitas adalah item yang valid saja. Penguji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrument berbentuk angket.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum \theta_b^2}{\theta_t} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*alpha cronbach*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \theta_b^2$ = total varians butir

²⁸Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 269

σ_i^2 = varians butir

X = skor total²⁹

a. Perhitungan varians butir

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Contoh varians butir 1} = \sigma_i^2 = \frac{10816 - \frac{(108)^2}{30}}{30} = \frac{10816 - \frac{338,8}{30}}{30} = 349,24$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_i^2 &= 349,24 + 383,78 + 348,04 + 355,25 + 414,29 + 417,22 + 713,46 + 315,8 \\ &+ (-701,93) + 355,25 + 249,52 + 404,44 + 347,08 + 384,01 + 347,33 \\ &+ 355,48 + 413,38 + 411,44 + 346,34 + 348,74 + 385,14 + 350,50 + 355,25 \\ &+ 417,02 + 411,69 + 341,61 + 313,49 + 288,81 + 355,25 + 243,94 + 403,94 \\ &+ 348,51 = 9678,65 \end{aligned}$$

b. Perhitungan Varian Total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_i^2 &= \frac{\frac{369538 - (1920)^2}{30}}{30} \\ &= \frac{369538 - 122880}{30} = 8221,93 \end{aligned}$$

Menghitung Reliabilitas Instrumen Soal

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sigma_t^2}{\sum \sigma_i^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{32}{(32-1)} \right) \left(1 - \frac{8221,93}{13334,6} \right)$$

²⁹Hamzah B Uno Dan Satria koni, *Assesement pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara, 2012), h, 153.

$$r_{11} = (1,032)(1 - 0,616)$$

$$= (1,032) (0,384) = 0,396$$

Hasil analisis reliabilitas angket minat mahasiswa terhadap prestasi belajar siswa dengan n=30 dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,396 sedangkan r_{tabel} *Product Moment* dengan n=30 dan taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Jadi r_{hitung} > r_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa butir Instrument reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homegenitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.³⁰

$$X^2 = \sum_1^K \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

F_o : frekuensi dari yang diamat

F_e : frekuensi yang diharapkan

³⁰Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* , (Bandung: ALFABETA, 2010)

K : banyak kelas

2) Uji Homegenitas

Uji homegenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Maksud uji homegenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dkpembilang = $n_a - 1$ dan dkpenyebut $n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.³¹

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homegenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* dan metode konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan di mentabulasi sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel x (variabel bebas), yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik*.

³¹Rostina, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung:Alfabeta, 2014) h.184

Variabel y (variabel terikat), yaitu hasil belajar

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut.

Untuk menguji komprasi data rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus :

Rumus t-tes parametris varians :

$$\frac{x_1 - x_2}{sp \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel ke- 2

n_1 : banyak sampel kelompok 1

n_2 : banyak sampel kelompok 2

Guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (*signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat singkat berdirinya sekolah dasar SD Negeri 52 Kota

Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu terletak Dijalan Jambu Prumnas Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu. SD Negeri 52 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1983, SD Negeri 52 Kota Bengkulu merupakan sekolah dengan katagori baik secara fisik maupun non fisik.

Secara fisik gedung sekolah dan sarana prasarana sudah lengkap, seperti tersedianya ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan ruang tata usaha (TU) yang bersih dan nyaman bagi siswa. Sedangkan dari non fisik SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah ter akreditasi A.

Saat ini SD Negeri 52 Kota Bengkulu dipimpin oleh kepala sekolah ibu Busu Rusmawati S.Pd. saat ini jumlah guru berserta staf yang ada di SD Negeri 52 Kota Bengkulu ada 31 orang.

2. Identifikasi sekolah

Adapun data identitas SD Negeri 52 Bengkulu, sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | :SD Negeri 52 Kota Bengkulu |
| 2) N.P.SN | : 10702651 |
| 3) Status | : Negeri |
| 4) Bentuk Pendidikan | : SD |
| 5) Status Kepemilikan | 50 Pemerintah Daerah |

- 6) SK Pendirian Sekolah :17/07/1983
- 7) Tanggal SK Pendirian : 1983-07-07
- 8) SK Izin Operasional : 17/07/1971
- 9) Tanggal Sk Izin Operasional :1972-11-21
- 10) Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak Ada
- 11) Rekening Atas Nama : SDN 52 Kota Bengkulu
- 12) Luas Tanah Milik :2625
- 13) Waktu Penyelenggaraan : Kombinasi
- 14) Sumber Listrik : PLN
- 15) Daya Listrik : 2200
- 16) Akses Internet : Tidak Ada

3. Visi misi dan tujuan sekolah dasar negeri 52 Kota Bengkulu

a. Visi SD Negeri 52 Kota Bengkulu :

Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, religius, kompetensif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dengan potensi yang dimiliki untuk mempraktekkan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif efektif dan menyenangkan
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh siswa

- 5) Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis kondusif baik dalam lingkungan maupun diluar lingkungan sekolah.
- 6) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi IMTAQ dan IPTEK.
- 7) Meningkatkan kompetensi siswa agar maupun bersaing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- 8) Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang tercapai

c. Tujuan sekolah

Adapun tujuan dari SD Negeri 52 Kota Bengkulu, yaitu:

1. Menghasilkan tamatan dan lulusan yang memiliki prestasi yang baik
2. Menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
3. Menghasilkan tamatan dan lulusan yang memahami dan mengamalkan isi AL- Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
4. Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlaq mulia.
5. Menghasilkan siswa yang sehat jasmani dan rohani
6. Menghasilkan siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
7. Menghasilkan siswa yang memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dalam kebersihan, keindahan, dan ketertiban.
8. Kreatif, Inovatif, Kompetif, Terampil dan Bekerja untuk dapat mengembangkan diri terus menerus

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik.

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru di SD Negeri 52 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Busi Rusmawati, S. Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Sarifah, S.Pd	PNS	Wali Kelas 1A
3	Halimah, S.Pd	PNS	Wali Kelas 1B
4	Husna Megawati, S. Pd	PNS	Walikelas 1c
5	Jasmani Arleni, S. Pd	PNS	Wali Kelas 2a
6	Sugianti, S. Pd	PNS	Wali Kelas 2b
7	Erna Nengsi, S.Pd	PNS	Wali Kelas 2C
8	Marna Suzana, S. Pd	PNS	Wali Kelas 3a
9	Partiwi, S. Pd	PNS	Walikelas 3b
10	Rosmala Dewi, S. Pd	PNS	Wali Kelas 3c
11	Dra. Nurmalis	PNS	Wali Kelas 5d
12	Irma Nuryatini, S. Pd	PNS	Wali Kelas 5a
13	Tati Hernaini, S. Pd	PNS	Wali Kelas 5c
14	Jamaiah Hijah, S. Pd	PNS	Wali Kelas 4a
15	Mahaliyah, S. Pd	PNS	Wali Kelas 4b
16	Fanni Agustinah, S. Pd	PNS	Wali Kelas 4c
17	Irene Agiyati, S. Pd	PNS	Wali Kelas 6a
18	Dra. Herlinakora	PNS	Wali Kelas 6b
19	Maryati, S.Pd.I	PNS	Guru Pai
20	Elperi Danainggolan, S.Pd. K	PNS	Guru Kesenian
21	Samtoro, S. Pd	PNS	Guru Penjaskes
22	Sri Hartati, S. Pd. I	Honor	Guru Pai
23	Nyimas Eka Puspita Sari, S. Pd	Honor	Guru Pkn
24	Hendro Nopian	Honor	Guru Penjaskes

25	Neliarnis, S. Si	Staf	
26	Evi Lismayani, AP. Kom	Staf	
27	Een Putriyani, S. Kep	Staf	
28	Weles Tiharyani, A. Md	Staf	
29	Misuah, S. Pd	PNS	
30	Suria Efendi	Penjaga Sekolah	

(Sumber: Profil SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019)

5. Keadaan siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah		Jumlah siswa	
		L	P		
1	1A	15	11	26	80
2	1B	15	12	27	
3	1C	17	10	27	
4	2A	10	19	29	57
5	2B	15	13	28	
6	3A	17	17	34	100
7	3B	23	9	32	
8	3C	20	14	34	
9	4A	13	17	30	95
10	4B	11	22	33	
11	4C	19	13	32	
12	5A	14	14	28	144
13	5B	13	16	29	
14	5C	11	17	28	
15	5D	13	16	29	
16	6A	16	11	27	112
17	6B	16	12	28	
18	6C	12	17	29	
19	6D	20	8	28	

(Sumber: Profil SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019)

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut : setelah dilakukan tabulasi skor angket selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

1) Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan model *talking stick*. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi kelas kontrol pretest

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	60-65	7	49	420	176400
2	70-75	8	64	560	313600
3	80-85	3	9	240	57600
4	90-95	2	4	180	32400
5	100	-	-	-	-
6	Jumlah	20	126	1400	580000

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 20$$

$$\Sigma FX = 1400$$

$$\Sigma FX^2 = 580000$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean(nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1400}{20}$$

$$M = 70$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n} - \left(\frac{\Sigma FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{580000}{20} - \left(\frac{1400}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{24167,775 - 82,975^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{24167,775 - 6884,85}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{17282,925}$$

$$SD = \frac{1}{20} 131,46$$

$$SD = 1,85$$

- Ukuran Tinggi = $M + 1$ SD keatas
 = $M + 1$ SD keatas
 = $70 + 1,85$
 = 71,85 keatas
- Ukuran Sedang = $M - 1$ SD sampai $M + 1$ SD keatas
 = $70 - 1,85$ sampai $70 + 1,85$
 = 68,15 sampai 71,85
- Ukuran kurang = $M - 1$ SD keatas
 = $70 - 1,85$
 = 68,15 kebawah

Tabel 4.4

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	71,85 ke atas	5	25
2	Tengah/Sedang	68,15-71,85	6	30
3	Bawah/Rendah	68,15 kebawah	7	35
Jumlah			20	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategorinilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

5	25
---	----

6	30
7	35

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 5 siswa kelompok atas/tinggi (25 %) 6 orang siswa dikelompok tengah/sedang (30 %) dan 7 siswa dikelompok bawah/rendah (35%).

2) Posttest

Posttest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian. Posttest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen penelitian:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi kelas Kontrol

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	60-65	6	36	216	46656
2	70-75	9	81	729	531441
3	80-85	2	4	8	64
4	90-95	3	9	27	729
5	100	-	-	-	-
6	Jumlah	20	130	980	578890

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 20$$

$$\Sigma FX = 1400$$

$$\Sigma FX^2 = 580000$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{980}{20}$$

$$M = 49$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n} - \left(\frac{\Sigma FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{578890}{20} - \left(\frac{980}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{28944,5 - 49^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{28944,5 - 2401}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{26543,5}$$

$$SD = \frac{1}{20} 42,22$$

$$SD = 2,11$$

Ukuran Tinggi = M + 1 SD keatas

$$= M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 + 1,85$$

$$= 72,11 \text{ keatas}$$

Ukuran Sedang = M-1 SD sampai M + 1 SD keatas

$$= 70 - 2,11 \text{ sampai } 70 + 2,11$$

$$= 67,78 \text{ sampai } 72,11$$

Ukuran kurang = M-1 SD keatas

$$= 70 - 1,85$$

$$= 67,78 \text{ kebawah}$$

Tabel 4.6

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	72,11 atas	6	30
2	Tengah/Sedang	67,78-71,11	9	45
3	Bawah/Rendah	67,78 kebawah	5	25
Jumlah			20	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategorinilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

6	30
9	45
5	25

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 6 siswa kelompok atas/tinggi (30 %) 9 orang siswa dikelompok tengah/sedang (45 %) dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (25%).

b. Kelas Eksperimen

1) Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan metode *talking stick*. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi kelas Eksperimen

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	60-65	6	36	216	46656
2	70-75	8	64	512	262144
3	80-85	4	16	64	4096
4	90-95	2	4	8	64
5	100	-	-	-	-
6	Jumlah	20	126	800	312960

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 20$$

$$\Sigma FX = 800$$

$$\Sigma FX^2 = 312960$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{800}{20}$$

$$M = 400$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n} - \left(\frac{\Sigma FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{312960}{20} - \left(\frac{400}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{24167,775 - 82,975^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{24167,775 - 6884,85}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{17282,925}$$

$$SD = \frac{1}{20} 131,46$$

$$SD = 1,98$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran Tinggi} &= M + 1 \text{ SD keatas} \\
 &= M + 1 \text{ SD keatas} \\
 &= 70 + 1,98 \\
 &= 71,98 \text{ keatas} \\
 \\
 \text{Ukuran Sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD keatas} \\
 &= 70 - 1,98 \text{ sampai } 70 + 1,98 \\
 &= 68,02 \text{ sampai } 71,98 \\
 \\
 \text{Ukuran kurang} &= M - 1 \text{ SD keatas} \\
 &= 68,02 - 71,98 \\
 &= 68,02 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	71,85 ke atas	6	30
2	Tengah/Sedang	68,15-71,85	8	40
3	Bawah/Rendah	68,15 kebawah	6	30
Jumlah			20	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategori nilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

6	30
8	40
6	30

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 6 siswa kelompok atas/tinggi (30 %) 8 orang siswa dikelompok tengah/ sedang (40 %) dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (30%).

2) Posttest

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Posttest

No.	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	60-65	2	4	120	14400
2	70-75	3	9	210	44100
3	80-85	11	121	880	774400
4	90-95	1	1	90	8100
5	100	1	1	100	10000
	Jumlah	20	136	1400	851000

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (Y)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 20$$

$$\Sigma FY = 1400$$

$$\Sigma FY^2 = 851000$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1400}{20} = 70$$

4. Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{851000}{20} - \left(\frac{1400}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{9904,5 - 59,55^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{9904,5 - 3546,20}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{6358,3}$$

$$SD = \frac{1}{20} 79,73$$

$$SD = 1,76$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), langkah selanjutnya ialah memasukkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Tinggi} = M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 + 1,76$$

$$= 71,76 \text{ keatas}$$

$$\text{Ukuran Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 - 1,76 \text{ sampai } 70 + 1,76$$

= 68,24 sampai 71,76

Ukuran kurang = M-1 SD keatas

= 70 – 1,76

= 68,24 kebawah

Tabel 4.10

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	71,76ke atas	13	65
2	Tengah/Sedang	68,24-71,76	3	15
3	Bawah/Rendah	68,24kebawah	2	10
Jumlah			20	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :S

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategorinilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

13	65
3	15
2	10

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat:13 siswa kelompok atas/tinggi (65 %),3 orang siswa dikelompok tengah/sedang (15 %) dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (10%).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas data variable terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor dari tabulasi skor angket di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari nilai terbesar dan terkecil

$$\text{Nilai terbesar} = 95$$

$$\text{Nilai terkecil} = 60$$

Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 95 - 60$$

$$= 30$$

Mencari banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 6,27$$

$$BK = 7,27 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Mencari Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$= \frac{30}{7} = 4,28 = 5$$

Tabel 4.11

Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo- Ft)	(Fo-Ft) ²	(Fo- Ft) ² /Ft
1	60-65	7	11	-3	9	0.81818182
2	70-75	8	7	2	4	0.57142857
3	80-85	3	13	11	121	9.30769231
4	90-95	2	18	7	49	2.72222222
5	100	-	18	-7	49	2.72222222
	Jumlah	20	20	0	284	24.1417471

Mencari Normalitas

$$X_1^2 = \sum_i^k \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t} = \frac{284}{20} = 3,50$$

Selanjutnya membandingkan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk)= k-1= 6 maka diperoleh x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 5,65 dan diperoleh $x^2_{hitung} = 3,50$ maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $3,50 < 5,65$ maka data kontrol.

Mencari nilai terbesar dan terkecil

Nilai terbesar = 100

Nilai terkecil = 60

Mencari nilai rentang (R)

R = skor terbesar – skor terkecil

R = 100– 60

= 40

Mencari banyak kelas (BK)

BK = 1 + 3,3 log n

BK = 1 + 3,3 log 20

BK = 1 + 3,3 (1,90)

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 6,27$$

$$BK = 7,27 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Mencari Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$= \frac{40}{7} = 5,71$$

Tabel 4.12

Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo- Ft)	(Fo-Ft) ²	(Fo- Ft) ² /Ft
1	60-65	2	9	-2	4	0.444444444
2	70-75	3	21	-7	49	2.333333333
3	80-85	11	19	1	1	0.05263158
4	90-95	1	25	-2	4	0.16
5	100	1	7	4	16	2.28571429
	Jumlah	20	20	0	74	5.27612364

Mencari Normalitas

$$X_1^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(Fo-Ft)^2}{Ft} = \frac{74}{81} = 0,91$$

Selanjutnya membandingkan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk)=
 $k-1= 5$ maka diperoleh x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,070 dan
diperoleh $x^2_{hitung} = 3,87$ maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $11,070 < 3,87$ maka data
eksperimen.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.13

Varians kedua sampel

	Kontrol	Eksperimen
Varians	299,51	210,79
N	20	20

Kemudian mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

1. Mencari varians (S_1) kelompok kontrol

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{20 (515700) - (1690^2)}{20(20-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{11483000 - (11015761)}{20(19)}$$

$$S_1^2 = \frac{467239}{1560}$$

$$S_1^2 = 299,51$$

2. Mencari varians kelompok eksperimen

$$S_1^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{20 (90700) - (1310^2)}{20(20-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{6002760 - (5673924)}{20(19)}$$

$$S_1^2 = \frac{328836}{1560}$$

$$s_1^2 = 210,79$$

3. Uji Hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{x_1 - x_2}{Sp \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}} \\ &= \frac{299,51 - 210,79}{Sp \sqrt{\frac{20 + 20}{20 \cdot 20}}} \\ &= \frac{299,51 - 210,79}{1,76 \sqrt{\frac{20 + 20}{20 \cdot 20}}} \\ &= \frac{299,51 - 210,79}{1,76 \sqrt{\frac{20 + 20}{20 \cdot 20}}} = \frac{88,72}{1,76 \sqrt{\frac{20 + 20}{20 \cdot 20}}} \\ &= \frac{88,72}{1,76 \sqrt{1}} = \frac{88,72}{1,76 \times 1} = \frac{88,72}{1,76} = 50,40 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 20 pada signifikan 5% yaitu (1,724). maka didapatkan t_{hitung} (50,40) lebih besar dari t_{tabel} (1,724) maka hipotesis nol (0) ditolak, yang berarti ada telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stik* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil rata-rata pembelajaran, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu setelah diberi perlakuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Rata-rata kenaikan hasil belajar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebesar 84 sedangkan rata-rata kenaikan penggunaan pembelajaran secara konvensional sebesar 72,4.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa pre test terdapat:13 siswa kelompok atas/tinggi (65 %),3 orang siswa dikelompok tengah/sedang (15 %) dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (10%). Sedangkan pada post test terdapat:13 siswa kelompok atas/tinggi (65 %),3 orang siswa dikelompok tengah/sedang (15 %) dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (10%).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan pre test dan post test dimana sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* peneliti melakukan pre test dengan membagikan soal, setelah itu, peneliti melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* kemudian setelah itu dilakukan post test dengan membagikan soal.

Hal ini terlihat bahwa kenaikan rata-rata hasil belajar kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Peningkatan rata-

rata hasil belajar ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dijadikan sebagai pusat, siswa secara berkelompok belajar bersama dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar secara berkelompok dan terlibat aktif dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, memungkinkan siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Karena lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam uji Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $50,40 > 1,724$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan. Dengan demikian, hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran koooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 52 Bengkulu.

Penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisdayanti (2014) dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti, yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diperlakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2011) juga menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Pabelan 01 Kertasura.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif merujuk berbagai metode pengajaran yang siswanya bekerja secara kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumen dalam mempelajari mata pelajaran. Siswa secara berkelompok terlibat aktif dalam pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar. Huda menyatakan bahwa *talking stick* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan bantuan tongkat yang mampu menguji kesiapan siswa, membuat pembelajaran aktif, menciptakan suasana pembelajaran berkelompok yang kondusif dan menyenangkan, melatih ketrampilan siswa dalam membaca maupun mendengarkan, serta memahami materi pelajaran dengan cepat. Sehingga penggunaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Kauchak dan Eggen dalam Azizah kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stik* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu dengan model pembelajaran *talking stik*, maka dapat ditarik kesimpulan perhitungan didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $50,40 > 1,724$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stik* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III SD Negeri 52 Kota Bengkulu dengan model pembelajaran *talking stik*.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam hasilbelajar siswa yaitu :

1. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diperhatikan dalam penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.

3. Bagi siswa, agar hasil penelitian dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Latif. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asep, Jihad, dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta : Multi Pressindo*.
- Aqib, Zainab. 2013. *Model-Model,Media,Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burhan, Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Hafid, Anwar dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung :ALFABETA
- Isjoni, 2010. *cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Irwan, Satria. 2015. *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: IPB PRES,
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Malik, Thachir. 2011. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Sidoarjo: Masmedia
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran Yogyakarta: ASWARA PRESSINDO*,
- Rosma, Hartini, 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas Yogyakarta : SUKSES OFFSET*
- Ramayulis. 2008. *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: KALAM MULIA,
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Stadar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT KHARISMA PUTRA UTAMA.

- Rulam, Ahmadi, 2016. *Pengantar Pendidikan* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,
- Ratna, Wilis, Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT GELORA ASKARA PRATAMA,
- Syaiful, Bahri, Djamarah, dan Aswan, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Supriya, 2011. *Pendidikan IPS* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta,
- Syafudin, Bahri, Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar* Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- SUPARDI, 2013. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistik Yang Lebih Konprehensif*. Jakarta selatan : CHANGE PUBLIKCATION.
- Sudja. 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar* Bandung : PT Remaja Rodakarya
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: KENCANA PRANADA MEDIA GRUP.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : PRANADA MEDIA